



DETERMINAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA

M. Maulana, Weri Mahendra✉, Lili Purnama

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
arielana99@gmail.com, ✉werimahendra13@gmail.com,
lili123purnama@gmail.com

<https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.599>

Received: Apr 24, 2022 Revised: Mei 21, 2022 Accepted: Mei 31, 2022 Published: Jun 23, 2022

ABSTRACT

This study aims to assess the effect of firm size, liquidity, leverage efficiency, and working capital turnover on firm profitability. The study population is mining companies listed on the Indonesian Islamic Stock Index (ISSI) from 2016 to 2020. The total sample is 12 companies selected through the purposive sampling method. This study uses secondary data by collecting documentation data through the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The technique used is panel data regression. The study results show that the company's efficiency and size have a positive and significant effect on profitability. However, working capital turnover has a negative and significant effect on profitability. Meanwhile, liquidity and leverage have no significant effect on profitability. This study can complement existing studies and become a reference for investors and companies in determining the company size, capital turnover, and company efficiency in making investment decisions.

Keywords: profitability, firm size, liquidity, leverage efficiency, working capital turnover.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menilai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* efisiensi dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Populasi studi yakni perusahaan pertambangan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2020. Total sampel diperoleh 12 perusahaan, dipilih melalui metode *purposive sampling*. Studi ini memakai data sekunder dengan pengambilan data dokumentasi melalui situs bursa efek indonesia (BEI). Teknik yang digunakan memakai regresi data panel. Hasil studi menunjukkan bahwa efisiensi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Studi ini bisa melengkapi studi yang telah ada dan menjadi referensi bagi investor dan perusahaan dalam menentukan tingkat ukuran perusahaan, perputaran modal dan efisiensi perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

Kata kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* efisiensi, perputaran modal kerja.



PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan baik dalam skala global maupun nasional pada era perdagangan bebas saat ini membuat persaingan antara perusahaan semakin tinggi. Menghadapi hal tersebut, perusahaan harus mengembangkan keunggulan kompetitifnya, sehingga dapat bersaing dalam memajukan perusahaan. Salah satu yang menjadi tujuan dari perusahaan adalah keberlanjutan usaha perusahaan yakni adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu parameter keberhasilan perusahaan. Rasio keuangan dalam menggambarkan tingkat profitabilitas terdiri dari *book value per share*, *gross profit margin* (GPM), *return on equity* (ROE), *total assets turn over* (TATO), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), *return on investment* (ROI), *return on common stock*, *dividen per share*, dan *operating profit margin* (OPM) (Syamsuddin 2009, 72–75).

Perusahaan yang berpotensi menghasilkan profitabilitas tinggi diantaranya perusahaan di sektor pertambangan. Perusahaan yang bergerak pada industri pertambangan secara umum memiliki bentuk usaha yang terpadu, yakni perusahaan yang memiliki aktivitas operasional pada bidang produksi, eksplorasi, konstruksi dan pengolahan sebagai bentuk satu kesatuan usaha, atau dapat juga berbentuk usaha yang terpisah yang bergerak secara sendiri. Perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan, produksinya memiliki kontribusi nyata serta memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap semua sektor kehidupan di Indonesia. Melalui survei dari *united states geological survey* (USGS) Indonesia masuk posisi ke-6 di dunia sebagai negara yang memiliki sumber daya tambang yang kaya dan diikuti oleh kondisi alam dan geologi yang sempurna. Sehingga Indonesia menjadi negara yang kaya akan mineral dan sumber daya alam yang terkandung didalamnya.

Perusahaan khususnya divisi manajemen pada dasarnya harus mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaannya untuk memaksimalkan profitabilitas yang didapat dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang digunakan dan memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas (Sianturi 2021). Besar dan kecilnya perusahaan diukur menggunakan tingkat penjualan yang diperoleh. Ketika tingkat penjualan naik maka akan memberikan efek terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan juga akan memiliki pengaruh terhadap pangsa pasar perusahaan yang akan meluas, sehingga produk yang dipasarkan akan berguna untuk meningkatkan besarnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas dijadikan instrumen penting bagi perusahaan karena tingkat keberhasilan dan keberlangsungan perusahaan dapat diukur dengan profitabilitasnya.

Studi berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat profitabilitas sudah pernah dilakukan oleh A. C. Barus and Leliani (2013); Karina and Khafid (2015); Santoso, Maryono, and Bagana (2019); Adria and Susanto (2020); Sinaga et al. (2020); Sianturi (2021) dengan hasil yang berbeda-beda. Studi mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dilakukan oleh Karina and Khafid (2015); Alicia, Situmorang, and Alipudin (2017); Wulandari and Ruzikna (2017); Adria and Susanto (2020); Sinaga et al. (2020); Sianturi (2021) dengan hasil yang berbeda juga. Studi yang berkaitan dengan pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Wibowo and Wartini (2012); Karina and Khafid (2015); Pratiwi et al. (2018); Maria, Wiagustini, and Sedana (2018);



Santoso, Maryono, and Bagana (2019); Adria and Susanto (2020); Sianturi (2021) menghasilkan hasil yang berbeda juga. Studi terkait dengan pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas telah diteliti oleh Alarussi and Alhaderi (2018); Buulolo et al. (2020); Fajriah and Jumady (2021); Sianturi (2021) dengan hasil yang berbeda juga. Studi yang berkaitan dengan pengaruh perputaran modal terhadap profitabilitas telah dikaji oleh Wibowo and Wartini (2012); Mashady, Darminto, and Husaini (2014); Burhanudin (2017); Wau (2017); Faishol and Efendi (2020); Utami and Manda (2021) yang memiliki hasil yang berbeda-beda juga. Hal yang membuat terjadinya perbedaan hasil studi terdahulu adalah interpretasi peneliti terhadap laporan keuangan, penggunaan rasio dalam mempresentasikan variabel, objek yang diteliti, waktu pengamatan penelitian, dan teknik analisis data. Hal tersebut juga dapat menjadi pembeda dengan studi ini. Studi ini memiliki tujuan untuk menilai pengaruh likuiditas, *leverage*, efisiensi, serta modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di ISSI tahun 2016-2020.

TELAAH LITERATUR

Trade of Theory

Trade of theory merupakan teori yang awalnya dikenal oleh Modigliani and Miller (1963). Teori tersebut terkait besaran tingginya hutang dari suatu perusahaan serta banyaknya ekuitas dari perusahaan untuk menciptakan kondisi seimbang antara keuntungan yang didapat dengan biaya yang dikorbankan. Teori ini menyatakan sebuah perusahaan dapat memutuskan target dari utang kepada modal dan bergerak kepada arah yang menggambarkan bentuk dari struktur modal yang optimal demi menaikkan tingkat dari profitabilitas dan nilai dari perusahaan tersebut (Natasha 2021). Menurut Brealey and Myers (1991) bahwa teori ini pada praktiknya terbagi menjadi tiga yakni: pertama, suatu perusahaan yang mempunyai risiko bisnis yang tinggi perlu mengambil utang lebih sedikit daripada perusahaan yang mempunyai risiko bisnis yang rendah, hal ini dikarenakan tingginya risiko dalam bisnis serta penggunaan pinjaman yang besar akan berdampak terhadap peningkatan beban bunga sehingga keuangan perusahaan menjadi sulit. Kedua, perusahaan yang memiliki pajak yang tinggi dalam jangka waktu tertentu harus menanggung banyak hutang karena adanya *tax shield*. Ketiga, besaran target hutang yang bermacam-macam antar perusahaan.

Agency Theory

Agency theory merupakan teori yang diperkenalkan oleh Jensen and Meckling (1976) berkaitan dengan pemisahan tugas dan kepemilikan (prinsipal) dan kontrol suatu perusahaan (agen). Oleh karena itu, adanya *agency conflict* disebabkan sulitnya prinsipal dalam menentukan bahwa agen akan memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. *Agency cost* ditujukan untuk mencegah agen dalam menyalahgunakan wewenangnya untuk bekerja demi kebutuhan suatu perusahaan. Pemakaian hutang (*leverage*) digunakan untuk motivasi manajer menjalankan perusahaan secara efisien. Pemanfaatan modal pinjaman akan menghindari pengeluaran yang tidak dibutuhkan. Sehingga penurunan *agency cost* dapat menaikkan tingkat profitabilitas bisnis. *Financial report* adalah hasil dari tanggung jawab agen kepada perusahaan terkait kinerjanya. Jika laba yang



dihasilkan perusahaan tinggi dalam jangka panjang, maka perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan sebaliknya (Adria and Susanto 2020).

Resource Based Theory

Resource based theory termasuk teori terkait kemampuan bisnis yang maksimal pada saat bisnis mempunyai keunggulan yang kompetitif (J. B. Barney, Ketchen, and Wright 2011). Keunggulan kompetitif adalah ciri khas yang dimiliki perusahaan sehingga adanya kesulitan bagi kompetitor untuk menirunya. Ciri khas ini dicapai melalui penggunaan dan pengelolaan sumber daya yang benar. Berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan *resource based theory* memastikan perusahaan dengan berbagai keterampilan mengoperasikan sumber daya yang tersedia. Teori ini menerangkan bahwa mengoperasikan aset yang berwujud dan tidak berwujud akan berdampak terhadap keunggulan kompetitif dan memaksimalkan keuntungan (Sianturi 2021). Menurut J. Barney (1991) perusahaan harus memiliki ciri khas demi memaksimalkan keuntungan kompetitif yakni *inimitable* (sulit ditiru), *rare* (langka), dan *non-substitutable* (tidak dapat digantikan) serta *valuable* (bernilai). Terpenuhinya aspek itu, sehingga menunjukkan partisipasi pada keunggulan kompetitif perusahaan, maka memungkinkan perusahaan untuk menaikkan profitabilitas serta daya saing terhadap perusahaan lainnya di industri yang sama yakni perusahaan pertambangan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profit) agar dapat bertahan dan memuaskan investor beserta pemegang saham demi kelangsungan penyediaan modal bagi perusahaan (Achsa and Destiningsih 2020). Sedangkan Adria and Susanto (2020) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mendapat profit yang berhubungan dengan penjualan, modal sendiri serta total aktiva perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham (M. Barus, Sudjana, and Sulasmiyati 2017). Alasan dipilihnya yakni karena dijadikan sebagai acuan dalam profitabilitas yang menjelaskan tentang aktivitas perusahaan seperti hubungan antara para pemegang saham dengan tingkat keuntungan modal saham dan keuntungan lainnya yang bersifat laba ditanam.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE) adalah gambaran bentuk ukuran yang dimiliki suatu perusahaan ditinjau dari berjalannya lapangan usaha sebagai penentu besar kecilnya perusahaan (Adria and Susanto 2020). Indikator dalam mengukur ukuran suatu perusahaan dilihat dari total aset, total penjualan bersih serta nilai hasil kali jumlah saham dengan harga saham (Kurniawan and Samhaji 2020).

Likuiditas

Likuiditas sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban dalam membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo



menggunakan harta lancar yang dimiliki sehingga tingkat likuiditas dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan (Setyawan 2021). *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan dalam menentukan nilai likuiditas suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki (Tyas 2020).

Leverage

Leverage adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang dimiliki baik utang lancar maupun utang jangka panjang sehingga tingkat rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan (Pratiwi et al. 2018). Indikator yang tepat menilai kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban akan utang yakni total *debt to equity ratio* (DER) yang membandingkan antara kewajiban dengan saham dan surat berharga yang dimiliki perusahaan (M. Barus, Sudjana, and Sulasmiyati 2017).

Efisiensi

Efisiensi adalah ukuran dalam membandingkan total pengeluaran dengan total pendapatan dari kegiatan operasi yang dilakukan pada satu periode (Sianturi 2021). Indikator yang digunakan dalam menentukan tingkat efisiensi perusahaan adalah *total asset turn over* (ATR) dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan dan terciptanya laba (M. Barus, Sudjana, and Sulasmiyati 2017).

Perputaran Modal

Perputaran modal kerja adalah rasio yang diperuntukkan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitas yang dilakukan dalam penjualan dari modal yang dikeluarkan perusahaan (Tyas 2020). Rasio yang digunakan adalah *working capital turn over* (WTC) untuk melihat bagaimana perputaran modal yang terjadi di perusahaan (M. Barus, Sudjana, and Sulasmiyati 2017).

Pengembangan Hipotesis

Ukuran perusahaan merupakan upaya yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan produksi dan menentukan besarnya aktiva perusahaan secara keseluruhan. Pada dasarnya perusahaan yang memiliki ukuran besar akan membutuhkan sumber dana atau modal yang lebih tinggi sehingga memudahkan perusahaan dalam membeli berbagai persediaan barang produksinya dan akan meningkatkan penjualan. Hal ini akan mendorong terjadinya kenaikan laba. Selain itu semakin besar ukuran suatu perusahaan berdampak terhadap terbukanya kesempatan untuk perusahaan dalam memperluas pangsa pasar, sehingga peluang perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin tinggi. Studi yang dilakukan A. C. Barus and Leliani (2013); Santoso, Maryono, and Bagana (2019); Adria and Susanto (2020); Sianturi (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai usulan hipotesis pertama:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Likuiditas merupakan upaya dari suatu perusahaan untuk menutupi hutang lancarnya menggunakan aset lancar. Nilai likuiditas perusahaan yang tinggi



menjadi tolak ukur dalam melunasi semua hutang lancar yang dimilikinya. Perusahaan dapat menggunakan modal kerja yang dimiliki untuk menunjang bisnis dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Selain itu, dengan meningkatnya nilai likuiditas perusahaan akan mendorong kepercayaan bahwa kreditur akan meningkatkan besarnya hutang demi meningkatkan modalnya, sehingga keuntungan perusahaan juga meningkat (Sianturi 2021). Studi yang dilakukan oleh Alicia, Situmorang, and Alipudin (2017); Santoso, Maryono, and Bagana (2019); Adria and Susanto (2020); Sinaga et al. (2020); Sianturi (2021) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan kepada profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai usulan hipotesis kedua:

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Leverage merupakan rasio yang dipakai dalam menaksir seberapa baik perusahaan dalam menggunakan utangnya. Pada dasarnya, menggunakan aset dan sumber dana dengan biaya tetap yang berfungsi dalam peningkatan keuntungan bagi para pemegang saham. Kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan tidak serta merta berasal dari modal sendiri, tetapi juga dapat berbentuk hutang dari pinjaman kreditur (Wicaksono 2016). Studi yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2018); Adria and Susanto (2020); Sianturi (2021) menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai usulan hipotesis ketiga:

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Efisiensi mengacu pada kemampuan dana yang tertanam di semua aset berputar untuk memproses periode waktu tertentu, atau kemampuan yang dimiliki diinvestasikan untuk memperoleh “*revenue*”. Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat efisiensi yang besar menunjukkan peluang dalam menuntaskan keseluruhan aktivitas operasional dengan tepat pada waktunya untuk menghemat biaya operasional dan mencapai keuntungan yang optimal, sehingga besarnya tingkat dari profitabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan. Studi yang dilakukan oleh Alarussi and Alhaderi (2018); Rachmawati and Wisayang (2018); Fajriah and Jumady (2021); Sianturi (2021) menyatakan bahwa efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai usulan hipotesis keempat:

H4: Efisiensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang dipakai dalam memperkirakan tingkat besarnya efektivitas modal kerja selama masa periode tertentu. Perputaran dari modal kerja yang semakin naik menunjukkan besarnya struktur permodalan perusahaan cenderung menggunakan aset sebagai cerminan resiko perusahaan yang relatif tinggi, sehingga besarnya nilai WCT akan menunjukkan semakin meningkatnya besaran modal kerja dibandingkan penjualan bersih perusahaan. Besarnya WCT menandakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan struktur modal jangka pendek yang mencerminkan tingginya risiko suatu perusahaan, sehingga besarnya nilai WTC menandakan adanya peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan (Nugroho 2012). Secara teoritis, semakin tingginya nilai perputaran modal maka hasilnya yang diterima akan semakin baik. Hal tersebut disebabkan perusahaan sudah tepat dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki, terutama dalam hal penjualan yang akan berdampak terhadap tingginya keuntungan. Studi yang dilakukan oleh

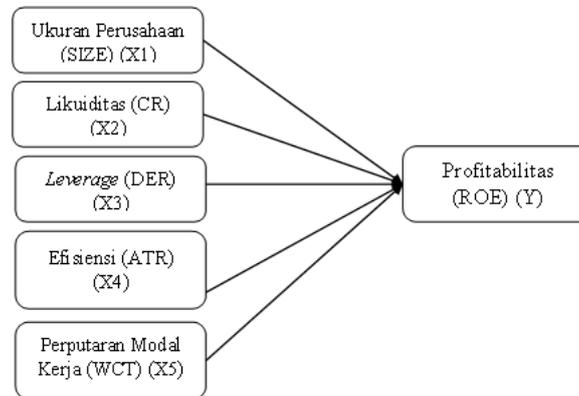


Wibowo and Wartini (2012); Mashady, Darminto, and Husaini (2014) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan kepada profitabilitas. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai usulan hipotesis kelima:

H5: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian dari telaah literatur dan pengembangan hipotesis, maka kerangka penelitian dari studi ini dapat digambarkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber: data diolah

METODE PENELITIAN

Jenis studi ini memakai penelitian kuantitatif dan metode analisis regresi data panel, dibantu dengan aplikasi *Eviews9*. Pada studi ini menggunakan variabel terikat yakni profitabilitas dan empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, efisiensi dan perputaran modal kerja. Sumber data berasal dari data dokumentasi berupa laporan finansial (*financial report*) yang bersumber pada *website* perusahaan pertambangan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun di 2016-2020. Populasi yang dipakai adalah seluruh perusahaan pertambangan yang tercatat pada ISSI di tahun 2016-2020. Penentuan sampel pada studi ini memakai salah satu teknik yakni *purposive sampling*. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sampel representatif berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan berdasarkan tujuan peneliti. Adapun kriteria-kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Total perusahaan sektor pertambangan di indeks saham syariah Indonesia pada tahun 2016-2020.	17
Jumlah perusahaan pertambangan yang menerbitkan <i>financial report</i> selain mata uang dolar Amerika Serikat selama periode 2016-2020.	(5)
Jumlah Sampel	12
Periode Penelitian	5
Jumlah Observasi	60

Sumber: data sekunder (diolah)



HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
SIZE	18,408	22,700	20,010	1,16260
CR	0,1690	10,074	2,585	1,9584
DER	2,2670	8,1330	4,028	1,1561
ATR	0,0350	1,8210	0,831	0,4817
WTC	0,2070	3,8210	1,392	0,7312

Sumber: data sekunder (diolah)

Tabel 2 menggambarkan SIZE memiliki nilai terendah yakni 18,408, tertinggi yakni 22,700, rata-rata 20,010 dan standar deviasi 1,16260. CR memiliki nilai terendah yakni 0,1690, tertinggi 10,074, rata-rata 2,585 dan standar deviasi 1,9584. DER memiliki nilai terendah 2,2670, tertinggi 8,1330, rata-rata 4,028 dan standar deviasinya 1,1561. ATR memiliki nilai terendah 0,0350, tertinggi 1,8210, rata-rata 0,831 dan standar deviasinya 0,4817. WTC memiliki nilai terendah yakni 0,2070, tertinggi 3,8210, rata-rata 1,392 dan standar deviasinya 0,7312.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	SIZE	CR	DER	ATR	WTC
SIZE	1,000000	-0,025441	0,006685	-0,447940	-0,393203
CR	-0,025441	1,000000	-0,732252	0,019318	-0,374824
DER	0,006685	-0,732252	1,000000	-0,351934	0,360291
ATR	-0,447940	0,019318	-0,351934	1,000000	0,648170
WTC	-0,393203	-0,374824	0,360291	0,648170	1,000000

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat hasil uji multikolinearitas, semua koefisien variabel < matriks korelasi (0,8). Sehingga dapat diketahui semua variabel independen tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

	C	SIZE	CR	DER	ATR	WTC
Prob.	0,2682	0,2112	0,6919	0,4994	0,4351	0,3154

Sumber: data sekunder (diolah)

Tabel 4 merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai dari probabilitas tiap variabel independen > nilai kritis (0,05), sehingga dapat diketahui model regresi tersebut tidak terkena masalah heteroskedastisitas.



Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk melakukan perbandingan model regresi terbaik dari *common effect* dan *fixed effect*. Besarnya tingkat signifikansi pada uji model model yakni 0,05. Hasil uji Chow *test* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	63,329238	11	0,0000

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan hasil uji *chow test* pada Tabel 5, diperoleh nilai profitabilitas *cross-section chi-square* yakni 0,000, artinya nilai probabilitas < nilai kritis (0,05), sehingga pemakaian model *fixed effect* lebih tepat daripada model *common effect*, sehingga langkah kedua yakni melakukan pengujian Hausman.

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang dipakai dalam menentukan model yang terbaik dari *fixed effect* maupun *random effect*. Besarnya tingkat signifikansi pada uji model yakni 0,05. Hasil uji Hausman dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq, Statistic</i>	<i>Chi-Sq, df</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	17,729842	5	0,0033

Sumber: data sekunder (diolah)

Hasil pengujian Hausman pada Tabel 6, diperoleh besarnya nilai profitabilitas *cross-section random* sebesar 0,0033, artinya nilai probabilitas < nilai kritis (0,05), sehingga pemakaian model *fixed effect* lebih tepat daripada model *random effect*.

Regresi Data Panel

Setelah dilakukan uji pemilihan model terbaik yakni didapat model *fixed effect*. Tabel 7 merupakan hasil uji estimasi model terbaik yang telah dilakukan menggunakan model *fixed effect*:

Tabel 7. Fixed Effect Model

	C	SIZE	CR	DER	AT	WTC
Koefisien	-11,623	0,5520	0,0251	0,0466	1,693	-0,738
Prob.	0,0004	0,0012	0,4309	0,7556	0,000	0,000
Prob. (F-statistic)						0,000
Adj. R-Squared						0,8608

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan Tabel 7, dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda dengan data panel yakni: $ROE = -11,623 + 0,5520SIZE + 0,0251CR +$



0,0466DER + 1,693ATR – 0,0738WTC. Kemudian Tabel 8 menggambarkan bahwa *SIZE* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0012 < 0,05$ (H1 diterima) dengan koefisien positif, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. CR memiliki nilai probabilitas yakni $0,4309 > 0,05$ (H2 ditolak), artinya likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, DER memiliki nilai probabilitas sebesar $0,7556 > 0,05$ (H3 ditolak), artinya *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. ATR memiliki nilai probabilitas yakni $0,000 < 0,05$ (H4 diterima) dengan koefisien positif, artinya efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, WTC memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ (H5 diterima) dengan koefisien negatif, artinya perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji F pada Tabel 7 menunjukkan nilai probabilitas variabel independen sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, efisiensi dan perputaran modal kerja secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh kepada variabel dependen (profitabilitas). Selanjutnya, nilai *Adjusted R-Squared* yaitu 0,8608 menunjukkan bahwa variabel independen yakni, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, efisiensi dan perputaran modal kerja secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 86,08%, sedangkan sisanya 23,92% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar studi ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji estimasi model *fixed effect* menjelaskan bahwa H1 diterima yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdata di ISSI tahun 2016-2020. Berdasarkan teori, perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang kecil. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perusahaan yang ukurannya besar akan memiliki penjualan dan aset yang besar pula, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih tinggi dan sebaliknya. Hasil studi ini didukung studi dari A. C. Barus and Leliani (2013); Santoso, Maryono, and Bagana (2019); Adria and Susanto (2020); Sianturi (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hal ini berbanding terbalik dengan studi yang dilakukan oleh Lorenza, Kadir, and Sjahrudin (2020); Sinaga et al. (2020) yakni ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji estimasi model *fixed effect* menjelaskan bahwa H2 ditolak yakni likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdata di ISSI tahun 2016-2020. Kondisi ini diakibatkan oleh kurang maksimalnya pemanfaatan aktiva lancar yang sudah dilaksanakan perusahaan pertambangan, sehingga sumber daya aktiva tidak terpakai semua. Aktiva yang menganggur pada perusahaan akan menimbulkan beban tetap. Hal ini akan mendorong adanya pengurangan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Ketidakefektifan pemanfaatan aktiva lancar termasuk aspek yang menjadikan *current ratio* tidak memberikan dampak kepada profitabilitas perusahaan. Namun,

jika perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancar secara optimal kemungkinan *current ratio* akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil studi ini sesuai dengan studi Wibowo and Wartini (2012); Sanjaya, Sudirman, and Dewi (2015); Wulandari and Ruzikna (2017); Maria, Wiagustini, and Sedana (2018); Desiani, Iskandar, and Faruk (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil studi ini bertolak belakang dengan studi yang dilakukan oleh Alicia, Situmorang, and Alipudin (2017); Santoso, Maryono, and Bagana (2019); Adria and Susanto (2020); Sinaga et al. (2020); Sianturi (2021) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan kepada profitabilitas perusahaan..

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji estimasi model *fixed effect* menjelaskan bahwa H3 ditolak yakni *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdata di ISSI tahun 2016-2020. Kondisi tersebut dikarenakan tingkat hutang perusahaan yang terlalu tinggi, sehingga tidak berdampak baik kepada profitabilitas jika tidak digunakan kepada aset lancar yang bertujuan terutama dalam menaikkan penjualan demi mendapatkan laba. Selain itu terkait besarnya struktur permodalan usaha perusahaan yang tidak selalu menggunakan utang kepada ekuitas. Hasil studi ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Wibowo and Wartini (2012); Santoso, Maryono, and Bagana (2019) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berdampak signifikan kepada profitabilitas. Hasil studi ini bertolak belakang dengan studi yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2018); Maria, Wiagustini, and Sedana (2018); Adria and Susanto (2020); Sianturi (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Efisiensi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji estimasi model *fixed effect* menjelaskan bahwa H4 diterima yakni efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdata di ISSI tahun 2016-2020. Ketika tingkat efisiensi perusahaan tersebut naik maka tingkat profitabilitas juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya perusahaan yang tidak efisien ketika memanfaatkan aset yang dimilikinya justru akan menghasilkan beban terkait investasi yang kurang menguntungkan untuk perusahaan dalam artian tingkat dari profitabilitas perusahaan tidak mengalami peningkatan. Selain itu efisiensi menunjukkan bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan kemampuannya dengan mengeluarkan biaya yang kecil namun mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hasil studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Alarussi and Alhaderi (2018); Rachmawati and Wisayang (2018); Fajriah and Jumady (2021); Sianturi (2021) yang menyatakan bahwa efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun studi ini bertolak belakang dengan studi yang dilakukan oleh Buulolo et al. (2020) yang menyatakan bahwa efisiensi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji estimasi model *fixed effect* menjelaskan bahwa H5 diterima dengan arah negatif yakni perputaran modal kerja berpengaruh negatif



dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdata di ISSI tahun 2016-2020. Secara umum WTC menggambarkan kondisi perusahaan ketika memakai serta memanfaatkan besaran dari modal kerja yang dipunyai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja dengan baik akan berdampak terhadap penambahan penjualan dan perputaran modal yang tinggi, Tingginya perputaran modal yang terjadi di perusahaan akan memberikan keuntungan yang didapat dari profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* ketika terjadi peningkatan. Namun, hasil studi ini menunjukkan bahwa nilai koefisien yang negatif atau pengurangan modal kerja akan memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut disebabkan besarnya WTC akan menyebabkan tingginya beban operasional dalam hal beban penjualan, beban umum dan administrasi yang akan dibebankan pada aktivitas operasi suatu perusahaan. Maka perusahaan yang awalnya memiliki laba kotor tinggi akan mengalami turunnya keuntungan hingga bisa terjadi kerugian karena tingginya beban operasional. Hal inilah yang mendorong tingkat dari profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Hasil studi ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Wau (2017); Utami and Manda (2021) yang menemukan bahwa perputaran modal kerja memberikan dampak secara negatif kepada profitabilitas. Namun hasil studi ini bertolak belakang dengan studi Burhanudin (2017); Faishol and Efendi (2020) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil temuan studi ini, dimana ukuran perusahaan pertambangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pada kondisi tertentu besarnya ukuran suatu perusahaan pertambangan akan mengakibatkan penambahan aset yang tinggi sehingga profitabilitas mengalami peningkatan tentunya harus diikuti dengan pengelolaan aset yang tepat oleh perusahaan pertambangan (Kurniawan and Samhaji 2020). Disisi lain nilai likuiditas suatu perusahaan pertambangan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan pengelolaan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan tidak optimal sehingga masih adanya aset lancar yang menganggur dan mengakibatkan beban tetap terhadap perusahaan pertambangan dan akan mengurangi keuntungan yang diterima perusahaan (Wibowo and Wartini 2012). *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan perusahaan pertambangan tidak ingin mengambil resiko tinggi dengan tingginya proporsi hutang sehingga perusahaan pertambangan tidak tergantung pada dana pinjaman dalam memenuhi sumber dananya. Namun, efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan rasionalisasi kemampuan perusahaan dalam manajemen dana yang dimilikinya akan menghasilkan *revenue* yang semakin tinggi. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki dalam bentuk investasi akan menghasilkan kas yang lebih cepat, tetapi jika dana yang dikelola tidak produktif akan berdampak terhadap kegagalan dan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu kemampuan perusahaan pertambangan dalam menentukan tinggi dan rendahnya profitabilitas yang dimiliki harus diikuti dengan manajemen yang mendukung oleh perusahaan (Sianturi 2021).

KESIMPULAN

Hasil dari studi ini menemukan bahwa efisiensi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdata di ISSI tahun 2016-2020. Namun perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdata di ISSI tahun 2016-2020. Sementara, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdata di ISSI tahun 2016-2020. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, efisiensi dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdata di ISSI tahun 2016-2020, dengan besar pengaruh 86,08%, sedangkan sisanya 23,92% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar studi ini.

Studi ini bisa melengkapi studi yang telah ada dan menjadi referensi bagi investor dan perusahaan dalam menentukan tingkat ukuran perusahaan, perputaran modal dan efisiensi perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Studi ini memiliki keterbatasan antara lain, data studi yang dilakukan hanya dalam rentang waktu 5 tahun yakni dari tahun 2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari sektor pertambangan yang hanya terdaftar pada ISSI, sehingga kemungkinan adanya perbedaan hasil dengan studi yang menggunakan seluruh data perusahaan di sektor pertambangan. Terdapat beberapa perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang dollar, sehingga jumlah perusahaan yang dijadikan sampel menjadi terbatas.

Studi lanjutan dapat memaksimalkan studi ini dengan cara memperbesar sampel perusahaan, bukan hanya fokus pada sektor pertambangan. Membedakan indikator pengukuran pada variabel yang digunakan guna untuk melihat adanya hasil perbandingan studi. Rentang waktu studi lanjutan sebaiknya ditambah guna untuk melihat bagaimana cara perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Menambah variabel independen lainnya yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas, misalnya variabel kepemilikan institusional, komite audit dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsa, Andhatu, and Rian Destiningsih. 2020. "Determinan Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Indonesia." *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 5 (1): 1–13. <https://doi.org/10.31002/rep.v5i1.2170>.
- Adria, Chelsea, and Liana Susanto. 2020. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2 (1): 393. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7168>.
- Alarussi, Ali Saleh, and Sami Mohammed Alhaderi. 2018. "Factors Affecting Profitability in Malaysia." *Journal of Economic Studies* 45 (3): 442–58. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>.
- Alicia, Dominica Dian, Monang Situmorang, and Asep Alipudin. 2017. "Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015."



- Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 2 (2): 1–11.
<https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/584>.
- Barney, Jay. 1991. “Firm Resources and Sustained Competitive Advantage.” *Journal of Management* 17 (1): 99–120.
<https://doi.org/10.1177/014920639101700108>.
- Barney, Jay B., David J. Ketchen, and Mike Wright. 2011. “The Future of Resource-Based Theory.” Edited by Jay B. Barney, David J. Ketchen, and Mike Wright. *Journal of Management* 37 (5): 1299–1315.
<https://doi.org/10.1177/0149206310391805>.
- Barus, Andreani Caroline, and Leliani Leliani. 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)* 3 (2): 111–21.
<https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/207>.
- Barus, Michael, Nengah Sudjana, and Sri Sulasmiyati. 2017. “Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra Otoparts, Tbk Dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 44 (1): 154–63.
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1740>.
- Brealey, Richard A., and Stewart C. Myers. 1991. *Principles of Corporate Finance*. 4th ed. McGraw Hill Inc.
- Burhanudin, Burhanudin. 2017. “Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Terhadap Profitabilitas.” *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi* 3 (2): 43–49. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/215>.
- Buulolo, Elisabet Mariani, Fony Yurika Zalmi, Ayu Sihite, Nadia Nurhaliza Daulay, and D Sakuntala. 2020. “Pengaruh Rasio Efisiensi, Risiko Operasi Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.” *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 15 (3): 340–51.
<https://doi.org/10.32400/gc.15.3.28349.2020>.
- Desiani, Nita Melisa, Yusup Iskandar, and Mujaddid Faruk. 2019. “Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Suatu Studi Pada PT XL Axiata Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017).” *Business Management and Entrepreneurship* 1 (3): 74–90.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bmej/article/view/2315>.
- Faishol, Ahmad, and Moh. Yusril Efendi. 2020. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4 (2): 621–29.
<https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11010>.
- Fajriah, Yana, and Edy Jumady. 2021. “Peningkatan Profitabilitas Melalui Hubungan Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap PT. Gudang Garam Tbk Periode 2010-2019.” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 11 (1): 22–28. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/view/33537>.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. “Theory of the Firm:



- Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics (JFE)* 3 (4): 77–132. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>.
- Karina, Fani, and Muhammad Khafid. 2015. “Determinan Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Go Public Di Indonesia.” *Accounting Analysis Journal* 4 (3): 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/8301>.
- Kurniawan, Deden, and Samhaji Samhaji. 2020. “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Oikonomia: Jurnal Manajemen* 16 (1): 1–13. <http://journal.unas.ac.id/oikonamia/article/view/1175>.
- Lorenza, Dhea, Muh. Akob Kadir, and Herman Sjahrudin. 2020. “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Manajemen* 6 (1): 13–20. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/view/1544>.
- Maria, Madalena, L.P. Wiagustini, and I.B. Panji Sedana. 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (ETO) Dili Timor-Leste.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 8 (1): 23. <https://doi.org/10.24843/EEB.2019.v08.i01.p02>.
- Mashady, Difky, Darminto Darminto, and Ahmad Husaini. 2014. “Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Dan Debt to Total Assets (DTA) Terhadap Return On Investment (ROI) (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2012).” *Jurnal Administrasi Bisnis* 7 (1): 1–10. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/309>.
- Modigliani, Franco, and Merton H. Miller. 1963. “Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction.” *The American Economic Review* 53 (3): 433–43. <https://www.jstor.org/stable/1809167>.
- Natasha, Sonya Enda. 2021. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 11 (2): 1555–64. <https://doi.org/10.55601/jwem.v11i2.784>.
- Nugroho, Setyo Budi. 2012. “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis (JIAB)* 1 (1): 381–92. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/864>.
- Pratiwi, Dewi, Darwin Lie, Jubi Jubi, and Ady Inrawan. 2018. “Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi* 4 (1): 1–7. <https://financial.ac.id/index.php/financial/article/view/65>.
- Rachmawati, Windasari, and Vinsensia Retno Widi Wisayang. 2018. “Analisis Pengaruh Assets Dan Manajemen Inventory Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta (Indonesia) 2010-2012.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 19 (1): 99. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.1.99-110>.



- Sanjaya, I Dewa Gd .Gina, I Md. Surya Negara Sudirman, and M. Rusmala Dewi. 2015. "Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero)." *E-Jurnal Manajemen* 4 (8): 2350–59. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/12859>.
- Santoso, Septi Wulandari, Maryono Maryono, and Batara Daniel Bagana. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017." In *Management Dynamic Conference 5 (Proceedings Madic 5)*. Universitas Stikubank. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/madic/article/view/7538>.
- Setyawan, Dendy. 2021. "Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan IDXTechno Periode 2017-2019." *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi* 6 (2): 211–24. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEA17/article/view/5966>.
- Sianturi, Jen Erika Marintan. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *Journal of Applied Managerial Accounting* 5 (1): 135–46. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2689>.
- Sinaga, Olija, Jamaluddin Jamaluddin, Sri Devi Simarmata, Pusva W. Sitinjak, and Lilis Simanjuntak. 2020. "Pengaruh Current Ratio (CR) Total Asset Turn Over (TATO) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen* 16 (2): 179–91. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/7952>.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*. 10th ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tyas, Yayuk Indah Wahyuning. 2020. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo." *ECOBUSS: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 8 (1): 28–39. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/ecobuss/article/view/566>.
- Utami, Melia Trie, and Gusganda Suria Manda. 2021. "Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas." *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8 (1): 1–8. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8798>.
- Wau, Redaktur. 2017. "Analisis Efektifitas Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas." *Journal of Business Studies* 2 (1): 61–74. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/jbsuta/article/view/786>.
- Wibowo, Agus, and Sri Wartini. 2012. "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." *Jurnal Dinamika Manajemen* 3 (1): 49–58. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/2459>.
- Wicaksono, Kadi. 2016. "Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas Surabaya. <http://eprints.perbanas.ac.id/1820/>.
- Wulandari, Wulandari, and Ruzikna Ruzikna. 2017. "Pengaruh Likuiditas Dan



Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Pulp and Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Online Mahasiswa Fisip 4 (2)*: 1–12. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/16356>.

